

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Data penelitian ini diperoleh melalui analisis isi pesan dakwah dalam podcast The Sungkars, khususnya pada episode berjudul “Keajaiban Doa yang Oki Setiana Dewi Rasakan” dan “Dari Gak Percaya Allah Sampai Ditunjukkan Langsung Kebesaran Allah di Depan Matanya” dan juga “Sempat Berkecil Hati, Rizky Billar Curhatin Semua Ke Allah”. Data yang diperoleh dianalisis dan dipaparkan sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan dalam penelitian. Untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap hasil penelitian, penulis menguraikan temuan temuan tersebut secara sistematis berdasarkan kategori pesan dakwah yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Profil Youtube *The Sungkars*



Gambar 4. 1 Kanal Youtube The Sungkars

Kanal YouTube *The Sungkars* merupakan kanal digital bertema keluarga yang menyajikan konten seputar kehidupan sehari-hari, relasi keluarga, serta nilai-nilai

keislaman yang dikemas secara ringan dan komunikatif. Kanal ini dikelola oleh empat figur publik, yaitu Zaskia Sungkar, Shireen Sungkar, Teuku Wisnu, dan Irwansyah. Sejak mulai aktif pada tahun 2018, *The Sungkars* dikenal sebagai salah satu kanal yang konsisten menghadirkan konten inspiratif dengan pendekatan personal dan relevan dengan kehidupan masyarakat.¹

Salah satu ciri khas kanal *The Sungkars* adalah penyajian pesan keislaman melalui format podcast yang berbentuk dialog dan diskusi santai. Program podcast seperti *The Sisters* dan *The Ipars* menghadirkan obrolan yang tidak kaku, sehingga pesan yang disampaikan terasa lebih dekat dengan audiens. Pendekatan ini menjadikan *The Sungkars* sebagai media dakwah digital yang mampu menjangkau berbagai kalangan, khususnya generasi muda yang aktif mengakses media sosial.

Melalui konten podcast, *The Sungkars* tidak hanya menyampaikan pesan agama secara normatif, tetapi juga mengaitkannya dengan pengalaman hidup para narasumber. Hal ini membuat pesan dakwah yang disampaikan terasa lebih kontekstual, aplikatif, dan mudah dipahami oleh audiens.

2. Analisis Isi Pesan Dakwah dalam Podcast The Sungkars

a. Episode “Keajaiban Doa yang Oki Setiana Dewi Rasakan”

¹ Tabloid Bintang Indonesia, “Kanal YouTube The Sungkars Family, Awalnya Iseng, Mau Dihapus Tapi Lupa Password,” *Tabloidbintang.com*, 25 Januari 2026, <https://www.tabloidbintang.com/articles/extra/fenomena/read/124842/kanal-youtube-the-sungkars-family-awalnya-iseng-mau-dihapus-tapi-lupa-password>.



Gambar 4. 2 Podcast The Sungkars Episode "Keajaiban Doa yang Oki Setiana Dewi Rasakan"

Episode podcast “Keajaiban Doa yang Oki Setiana Dewi Rasakan” merupakan salah satu konten dakwah digital yang ditayangkan di kanal YouTube The Sungkars dengan mengangkat tema spiritualitas dan pengalaman religius personal. Episode ini menampilkan Oki Setiana Dewi sebagai narasumber utama yang membagikan kisah hidupnya dalam menghadapi berbagai ujian melalui kekuatan doa dan ketergantungan kepada Allah.²

Oki Setiana Dewi lahir di Batam pada 13 Januari 1989. Ia dikenal sebagai figur publik yang berperan sebagai artis, penulis, sekaligus pendakwah muslimah yang aktif menyampaikan pesan-pesan keislaman melalui berbagai media, baik dakwah konvensional maupun platform digital. Latar belakang tersebut menjadikan

² <https://youtu.be/rNJ0u7QkLGo?si=1wlrFHXSyQz4GRq7>, t.t.

Oki memiliki pengalaman komunikasi keagamaan yang kuat, khususnya dalam menyampaikan nilai-nilai Islam dengan pendekatan naratif dan reflektif.³

Dalam episode ini, Oki Setiana Dewi menceritakan perjalanan hidupnya sejak usia muda, terutama pengalamannya berada di lingkungan rumah sakit dan menghadapi kondisi kritis orang tua. Pengalaman tersebut menjadi titik awal terbentuknya kesadaran spiritual yang mendalam serta penguatan hubungan batin dengan Allah melalui doa. Cerita disampaikan secara runtut dan emosional, sehingga audiens diajak memahami proses batin yang dialami, bukan sekadar mengetahui peristiwa yang terjadi.

Format penyampaian dalam podcast ini bersifat dialogis dan santai, namun mengandung muatan dakwah yang kuat. Pesan keislaman tidak disampaikan dalam bentuk ceramah atau nasihat normatif, melainkan melalui pengalaman hidup nyata yang sarat dengan refleksi iman. Doa digambarkan sebagai bentuk komunikasi spiritual yang intens antara manusia dan Allah, terutama dalam situasi krisis, ketidakberdayaan, dan keterbatasan manusia.⁴

Secara tematik, episode “Keajaiban Doa yang Oki Setiana Dewi Rasakan” memuat nilai-nilai keislaman yang berkaitan dengan akidah, ibadah, dan akhlak. Keyakinan terhadap kekuasaan Allah, praktik doa sebagai bentuk ibadah, serta sikap tawakal, sabar, dan syukur menjadi pesan utama.

³ “Profil Oki Setiana Dewi, Aktris dan Pendakwah,” diakses 29 Januari 2026, <https://entertainment.kompas.com/read/2022/02/03/153906366/profil-ok-setiana-dewi-aktris-dan-pendakwah?utm>.

⁴ <https://youtu.be/rNJ0u7QkLGo?si=IwlrFHXSyQz4GRq7>.

Untuk mencari pesan dakwah akidah, syariah, dan akhlak diperlukan analisis yang mendalam. Berikut tabel analisis isi untuk mencari pesan dakwah yang terkandung dalam podcast *The Sungkars* episode “Keajaiban Doa yang Oki Setiana Dewi Rasakan” Sebagai Berikut:

Tabel 4. 1 Analisis Isi "keajaiban doa yang oki setiana dewi rasakan"

No	Scene Menit	Narasi	Pesan Dakwah	Kategori Pesan
1.	11.11-11.50	“Hidup di rumah sakit memberikan banyak pelajaran hidup. Saya sering melihat pasien dalam kondisi kritis, bahkan sakaratul maut. Sejak usia 16 tahun, saya hanya berharap kepada Allah agar diberi kekuatan.”	Manusia memiliki keterbatasan dan tidak memiliki daya apa pun tanpa pertolongan Allah, sehingga dalam kondisi paling sulit sekalipun, hanya kepada Allah manusia bergantung dan memohon kekuatan.	Akidah
2.	12.00-12.30	“Dari situ saya menjadi kuat karena berpegang pada satu ayat, ‘Janganlah kamu merasa lemah dan jangan bersedih, karena kamu paling tinggi derajatnya jika	Keimanan kepada Allah dan keyakinan terhadap firman-Nya menjadi sumber kekuatan spiritual yang mampu menguatkan manusia dalam menghadapi ujian dan kesedihan hidup.	Akidah

		kamu orang-orang beriman.' Kita kuat karena ada Allah."		
3.	14.00-14.10	"Saya meminta kestabilan kepada Allah, agar saat senang tidak berlebihan dan saat sedih tidak berlarut, karena sangat mudah bagi Allah mengubah keadaan seseorang."	Keimanan kepada Allah dan keyakinan terhadap firman-Nya menjadi sumber kekuatan spiritual yang mampu menguatkan manusia dalam menghadapi ujian dan kesedihan hidup.	Akhlak
4.	16.03-16.12	"Sejak kejadian itu, setiap kali tertinggal shalat malam rasanya sangat takut, seperti merasa tidak membutuhkan Allah."	Ibadah merupakan kebutuhan spiritual seorang muslim, dan kedekatan dengan Allah harus dijaga secara konsisten agar tidak muncul kegelisahan batin akibat menjauh dari-Nya.	Syariah
5.	18.40-18.50	"Saat di Mekkah ibu mengalami serangan jantung, setiap hari saya berada di Ka'bah dari pukul dua	Doa dan ibadah yang dilakukan dengan sungguh-sungguh dapat menjadi sumber ketenangan dan kekuatan spiritual	Syariah

		hingga enam pagi, melakukan tawaf dan berdoa. Rasanya sangat nikmat.”	dalam menghadapi ujian hidup yang berat.	
6.	20.23-20.28	“Dalam sebelas hari yang penuh air mata itu, Allah dengan cepat mengubah keadaan seseorang.”	Doa dan ibadah yang dilakukan dengan sungguh-sungguh dapat menjadi sumber ketenangan dan kekuatan spiritual dalam menghadapi ujian hidup yang berat.	Akidah
7.	20.35-20.50	“Saya berdoa, ‘Ya Allah, bagaimana cara merawat orang sakit tanpa dokter dan perawat?’ Lalu Allah memberi kemudahan dengan mengirimkan dokter yang baik hati dan mengajarkan saya merawat ibu.”	Doa yang disertai keyakinan dan usaha akan mendatangkan pertolongan Allah melalui jalan yang tidak disangka-sangka oleh manusia.	Akidah
8.	21.20-21.30	“Saat akan pulang ke Indonesia, ibu harus berada di	Doa yang disertai keyakinan dan usaha akan mendatangkan	Akidah

		kelas bisnis, sementara pesawat penuh. Saya kembali berdoa dan tawaf, lalu Allah memudahkan dengan tersedianya tiga tiket kelas bisnis.”	pertolongan Allah melalui jalan yang tidak disangka-sangka oleh manusia.	
9.	22.10-22.15	“Rasulullah bersabda bahwa Allah turun pada sepertiga malam terakhir; siapa yang berdoa akan dikabulkan dan siapa yang meminta ampun akan diampuni.”	Waktu sepertiga malam terakhir merupakan waktu yang utama untuk berdoa dan memohon ampunan, karena Allah membuka pintu rahmat-Nya bagi hamba yang bersungguh-sungguh.	Syariah
10.	23.25	“Kisah ini sering saya ceritakan agar orang-orang yakin kepada doa dan bersungguh-sungguh tanpa terburu-buru.”	Dalam berdoa, seorang muslim harus bersabar, tidak tergesa-gesa, dan tetap istiqamah karena setiap doa memiliki waktu dan cara pengabulannya masing-masing.	Akhlak

11.	25.00-25.58	“Saya yakin ibu masih bisa berjuang karena ibu selalu berdoa agar wafat setelah menyelesaikan hafalan Al-Qur’an. Saat di ICU, saya mengingatkan hal itu dan ibu mengangguk.”	Al-Qur’an merupakan pedoman hidup yang harus dicintai dan diperjuangkan, karena kedekatan dengan Al-Qur’an menjadi sumber kekuatan iman bahkan dalam kondisi paling kritis.	Akidah
12.	31.20-31.28	"Jangan pernah berdoa dengan kalimat ‘jika Engkau berkenan’, ya Allah’. Yakinkanlah sepenuhnya, karena Allah pasti memberi.”	Doa harus disampaikan dengan penuh keyakinan tanpa keraguan, karena Allah hanya akan mengabulkan doa hamba yang percaya sepenuhnya kepada kekuasaan-Nya.	Akidah

b. Episode “Dari Gak Percaya Allah Sampai Ditunjukkan Langsung Kebesarannya”



Gambar 4. 3 Podcast Episode "Dari Gak Percaya Allah Sampai Ditunjukkan Langsung Kebesarannya"

Episode podcast “Dari Gak Percaya Allah Sampai Ditunjukkan Langsung Kebesaran-Nya” merupakan salah satu konten dakwah digital di kanal YouTube The Sungkars yang mengangkat tema perjalanan spiritual dan pencarian iman. Episode ini menghadirkan Aji Yusman sebagai narasumber yang membagikan pengalaman hidupnya terkait fase keraguan terhadap keberadaan Allah hingga mengalami peristiwa-peristiwa yang mengubah pandangan keimanannya secara mendalam.⁵

Aji Yusman merupakan figur publik yang dikenal sebagai aktor dan pelaku industri hiburan Indonesia. Aji Yusman lahir pada 15 Juli 1988 di Bandar Lampung, dan dikenal sebagai aktor Indonesia yang mulai dikenal publik lewat sinetron seperti *Inikah Rasanya*. dan memiliki latar belakang kehidupan yang dekat dengan dunia hiburan, bukan dari lingkungan dakwah atau pendidikan agama formal. Latar belakang tersebut memberikan sudut pandang yang khas dalam penyampaian pengalaman spiritualnya, karena proses keimanan yang dialami tidak berlangsung

⁵ <https://youtu.be/wWGw8F1rUTg?si=LLufBHG9JI3hsMNv>, t.t.

secara instan, melainkan melalui fase krisis, penolakan, dan pergulatan batin yang panjang.⁶

Dalam episode ini, Aji Yusman menceritakan pengalaman hidupnya ketika berada pada titik terendah, termasuk perasaan jenuh terhadap dunia hiburan, kemarahan kepada Tuhan, serta sikap penolakan terhadap praktik ibadah. Ia secara terbuka mengungkapkan kondisi batin ketika kehilangan orang-orang terdekat dan menghadapi tekanan hidup yang berat, yang kemudian mendorongnya mempertanyakan makna iman dan keberadaan Allah.

Puncak narasi dalam episode ini terjadi ketika Aji Yusman menceritakan pengalaman spiritual yang ia yakini sebagai bentuk intervensi langsung dari Allah. Peristiwa tersebut menjadi titik balik dalam kehidupannya, yang secara perlahan mengubah sikap, keyakinan, dan perilaku keagamaannya. Proses perubahan ini tidak digambarkan sebagai perubahan yang sempurna dan instan, melainkan bertahap dan penuh refleksi diri.⁷

Secara penyajian, pesan dakwah dalam episode ini disampaikan melalui pendekatan naratif berbasis pengalaman hidup yang jujur dan emosional. Tidak terdapat ceramah atau ajakan normatif secara langsung, melainkan penggambaran perjalanan iman yang realistis dan dekat dengan pengalaman banyak orang. Pendekatan ini membuat pesan keislaman terasa lebih manusiawi dan relavan, terutama bagi audiens yang sedang berada dalam fase pencarian iman atau mengalami krisis spiritual.

⁶ “Profil Aji Yusman, Anaknya Meninggal di Dalam Kandungan Istri hingga Tidak Punya Biaya Operasi | Orami,” diakses 29 Januari 2026, <https://www.arami.co.id/magazine/aji-yusman?utm>.

⁷ <https://youtu.be/wWGw8F1rUTg?si=LLufBHG9JI3hsMNv>.

Dari sisi substansi, episode “Dari Gak Percaya Allah Sampai Ditunjukkan Langsung Kebesaran-nya” memuat pesan dakwah yang kuat terkait akidah, ibadah, dan akhlak. Keyakinan terhadap kebesaran dan kekuasaan Allah, kesadaran untuk kembali beribadah, serta sikap berserah diri dan berprasangka baik kepada Allah menjadi nilai-nilai utama yang muncul dalam narasi Aji Yusman. Oleh karena itu, episode ini layak dianalisis sebagai representasi dakwah digital yang menampilkan proses keimanan secara bertahap dan reflektif melalui media podcast.

Untuk mencari pesan dakwah akidah, syariah, dan akhlak diperlukan analisis yang mendalam. Berikut tabel analisis isi untuk mencari pesan dakwah yang terkandung dalam podcast *The Sungkars* episode “Dari Gak Percaya Allah Sampai Ditunjukkan Langsung Kebesaran Allah Depan Matanya” Sebagai Berikut:

Tabel 4. 2 Analisis Isi "dari gak percaya allah sampai ditunjukkan langsung kebesarannya"

No	Scene Menit	Narasi	Pesan Dakwah	Kategori Pesan
1.	12.17-12.25	“Aji Yusman mengungkapkan kejenuhannya di dunia hiburan dan berdoa agar Allah membukakan jalan kehidupan lain, yang kemudian perlahan dikabulkan”	Allah adalah tempat bergantung dan pemberi arah hidup ketika manusia mengalami kejenuhan dan kekosongan makna.	Akidah
2.	21.20-21.50	“Pada saat mama keadaan kritis, saya merasa terpuruk.	Krisis iman dapat muncul akibat ujian berat, namun konflik	Akidah

		Sampai ngeliat orang aja saya nggak suka. Saya marah sama Tuhan, sampai ada orang sholat di depan saya, saya bilang ngapain kamu sholat, sholat nggak bikin kamu kaya, Allah itu nggak ada. Tapi saya nggak pernah berani ngehujat Nabi Muhammad, saya selalu menjunjung tinggi beliau.”	batin merupakan bagian dari proses pencarian keimanan.	
3.	21.56-22.03	“Dalam waktu dua tahun saya nggak pengen ngapa-ngapain, karena masih terpuruk dan menganggap Tuhan itu fake.”	Kehilangan iman berdampak langsung pada hilangnya makna dan tujuan hidup.	Akidah
4.	23.15-25.50	“Pada saat saya mau sholat lagi di masjid, ternyata mati lampu. Di kegelapan itu saya	Allah mampu menunjukkan tanda-tanda kebesaran-Nya untuk membangkitkan	Akidah

		lihat cahaya putih dari kejauhan dan itu lafaz Allah. Badan saya gemetar, saya takut. Saya berdoa, ya Allah izinkan saya menyelesaikan sholat ini. Setelah selesai dan keluar, ternyata nggak ada mati lampu.”	kembali keimanan hamba-Nya.	
5.	28.00-28.15	“Setelah kejadian itu saya berubah pelan-pelan. Walaupun sholat masih bolong-bolong, setidaknya saya mulai sholat lagi dan percaya lagi kalau Allah itu ada.”	Perbaikan ibadah adalah proses bertahap yang berawal dari kesadaran iman.	Syariah
6.	33.00-33.05	“Saya kehilangan lagi, kehilangan anak keempat karena istri saya tekanan darah tinggi, masuk enam bulan, di kandungan sudah	Kehidupan dan kematian sepenuhnya berada dalam ketetapan Allah.	Akidah

		nggak ada detak jantungnya.”		
7.	40.50-51.10	“Anak saya keluar sendiri tanpa istri saya merasakan sakit, tanpa robekan, padahal anak saya sudah tidak bernyawa. Di situ saya melihat langsung kebesaran Allah.”	Allah Maha Kuasa memberi pertolongan di luar logika manusia.	Akidah
8.	53.00-53.05	“Setelah kejadian-kejadian kehilangan itu, saya berpikir ini kebesaran Allah.”	Ujian hidup merupakan sarana pengenalan terhadap kebesaran Allah.	Akidah
9.	56.15-56.25	“Kita harus berserah diri kepada Allah, tidak mengtuhankan makhluk, dan berprasangka baik kepada Allah dan makhluk.”	Tauhid menuntut ketergantungan total kepada Allah dan husnuzan kepada sesama.	Akidah
10.	1.02.52-1.03.01	“Mungkin ini untuk menggugurkan dosa, jadi faedahnya terlambat.”	Musibah memiliki nilai spiritual sebagai pembersih dosa.	Akidah

11.	1.05.55- 1.06.10	“Itu yang membuat saya jadi bersyukur dengan nikmat-nikmat yang Allah kasih.”	Syukur merupakan sikap moral yang lahir dari kesadaran iman.	Akhlak
-----	---------------------	---	--	--------

c. Episode “Sempat Bekecil Hati, Rizky Billar Curhatin Semua Ke Allah”



Gambar 4. 4 Podcast Episode "Sempat Bekecil Hati, Rizky Billar Curhatin Semua Ke Allah"

Episode podcast “Sempat Bekecil Hati, Rizky Billar Curhatin Semua Ke Allah” merupakan salah satu konten dakwah digital yang ditayangkan di kanal YouTube The Sungkars dengan mengangkat tema spiritualitas dan pengalaman religius personal. Dalam episode ini, Rizky Billar membagikan refleksi keimanan yang lahir dari berbagai ujian hidup. Rizky Billar secara terbuka menceritakan fase di mana ia sempat merasa berkecil hati akibat masalah yang dihadapinya, hingga akhirnya memilih mencurahkan seluruh kegelisahannya hanya kepada Allah melalui doa. Pengalaman tersebut memperlihatkan bagaimana doa diposisikan sebagai sarana ketergantungan total kepada Allah sekaligus menjadi titik balik dalam memperkuat keyakinan dan ketenangan batin.⁸

⁸ <https://youtu.be/kZcy5EQ77t8?si=gzz9oE8ie9Su5SeR>, t.t.

Rizky Billar merupakan figur publik yang dikenal sebagai aktor dan pelaku industri hiburan Indonesia. Ia lahir pada 12 Juli 1995 di Medan dan mulai dikenal luas oleh masyarakat melalui perannya dalam berbagai sinetron populer yang tayang di televisi nasional. Dengan latar belakang kehidupan yang lekat dengan dunia hiburan, Rizky Billar tidak berasal dari lingkungan dakwah maupun pendidikan agama formal. Kondisi tersebut membentuk sudut pandang tersendiri dalam pengalaman spiritual yang ia ceritakan, di mana proses pendewasaan iman tidak hadir secara instan, melainkan melalui fase ujian hidup, tekanan sosial, serta pergulatan batin yang mendorongnya untuk semakin bergantung kepada Allah.⁹

Dalam episode ini, Rizky Billar menceritakan perjalanan hidupnya ketika menghadapi ujian besar yang berdampak pada reputasi, kondisi psikologis, dan relasi sosialnya. Peristiwa tersebut menjadi titik refleksi yang mengubah cara pandangnya terhadap kehidupan, keberhasilan, dan perannya sebagai suami serta ayah. Ia mengungkapkan bahwa tekanan dan fitnah yang dialaminya justru membuka ruang muhasabah, sehingga ia mulai menyadari kelalaian dalam bersyukur dan kecenderungan terlalu berorientasi pada dunia. Narasi disampaikan secara terbuka dan emosional, sehingga audiens diajak mengikuti proses batin yang dialaminya secara bertahap, bukan hanya memahami rangkaian peristiwa yang terjadi.

Format penyampaian dalam podcast ini bersifat dialogis dan santai, namun tetap mengandung muatan dakwah yang kuat. Pesan keislaman tidak disampaikan dalam bentuk ceramah atau nasihat normatif, melainkan melalui refleksi pengalaman

⁹ “Rizky Billar,” *Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas*, 23 Januari 2026, https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Rizky_Billar&oldid=28884648.

pribadi yang sarat dengan perenungan spiritual. Mengadu kepada Allah digambarkan sebagai bentuk ketergantungan dan komunikasi batin yang memberikan ketenangan ketika manusia berada dalam kondisi terpuruk. Ujian hidup diposisikan sebagai sarana teguran sekaligus penguatan iman, sehingga krisis yang dialami tidak berhenti pada penderitaan, tetapi bertransformasi menjadi momentum perbaikan diri.

Secara tematik, episode ini memuat nilai-nilai keislaman yang berkaitan dengan akidah, ibadah, dan akhlak. Penguatan akidah terlihat dari keyakinan bahwa setiap peristiwa terjadi atas kehendak Allah dan mengandung hikmah. Aspek ibadah tercermin dalam kesadaran untuk kembali mendekat kepada Allah, merealisasikan niat membangun masjid dan yayasan, serta memperbaiki kualitas ibadah keluarga. Sementara itu, dimensi akhlak tampak melalui perubahan sikap dalam rumah tangga, peningkatan tanggung jawab emosional sebagai suami dan ayah, serta komitmen untuk tidak mudah berprasangka buruk terhadap orang lain. Dengan demikian, episode ini merepresentasikan dakwah digital yang menampilkan proses perbaikan iman secara reflektif dan berkelanjutan melalui pengalaman hidup nyata.

Untuk mencari pesan dakwah akidah, syariah, dan akhlak diperlukan analisis yang mendalam. Berikut tabel analisis isi untuk mencari pesan dakwah yang terkandung dalam podcast *The Sungkars* episode “Sempat Berkecil Hati, Rizky Billar Curhatin Semua ke Allah” Sebagai Berikut:

Tabel 4. 3 Analisis Isi "Sempat Bekecil Hati, Rizky Billar Curhatin Semua Ke Allah"

No	Scene Menit	Narasi	Pesan Dakwah	Kategori Pesan
1	12.51-13.02	“Pada saat ada masalah kemarin,	Manusia hendaknya menjadikan Allah	Akidah

		saya merasa lebih baik mencurahkan semuanya kepada Allah. Karena kalau curhat kepada manusia, kadang ada saja yang berniat buruk kepada kita.”	sebagai tempat bergantung dan mengadu yang utama dalam setiap persoalan hidup, karena hanya Allah yang Maha Mengetahui dan Maha Menjaga hamba-Nya.	
2	23.40-26.50	“Saat umrah itu saya masih merasa kecil hati dan insecure... Setelah saya berdoa dan tawaf, tiba-tiba ada seseorang yang menegur saya dan meminta foto. Di situ saya merasa Allah menjawab doa saya dan menguatkan hati saya.”	Allah memberikan ketenangan dan penguatan hati kepada hamba yang berdoa dan berserah diri, meskipun melalui cara yang tidak terduga.	Akidah
3	27.27-28.13	“Ada seorang ibu menghampiri saya, menangis dan meminta maaf karena pernah	Allah Maha Membolak-balikkan hati manusia dan mampu memulihkan kehormatan seseorang tanpa harus	Akidah

		berburuk sangka kepada saya.”	dibela dengan cara yang berlebihan.	
4	36.26-36.40	“Mungkin Allah memberikan kerugian sekarang untuk menyelamatkan saya dari kerugian yang lebih besar di kemudian hari.”	Setiap ujian dan kerugian merupakan bagian dari ketetapan Allah yang mengandung hikmah serta perlindungan bagi hamba-Nya.	Akidah
5	16.00-16.15	“Saya pernah berniat membangun masjid dan yayasan, tetapi belum terealisasi. Setelah kejadian itu, saya kembali memfokuskan diri untuk menunaikan janji-janji tersebut.”	Seorang Muslim dituntut untuk merealisasikan niat baik dan komitmen amal jariyah sebagai bentuk tanggung jawab ibadah sosial.	Syariah
6	22.30-23.30	“Setelah kejadian itu, kami lebih banyak meluangkan waktu bersama keluarga dan benar-benar mengurus anak	Menunaikan tanggung jawab terhadap keluarga, termasuk pengasuhan anak, merupakan bagian dari kewajiban dalam syariat Islam.	Akhlak

		berdua saat liburan dan umrah.”		
7	14.41-15.47	“Saya menyadari bahwa masalah kemarin mungkin teguran karena saya lupa bersyukur dan terlalu fokus pada dunia hingga akhirat terabaikan.”	Seorang Muslim harus senantiasa bersyukur atas nikmat Allah dan menjaga keseimbangan antara urusan dunia dan akhirat.	Akhlak
8	17.30-17.55	“Saya dulu berpikir tugas laki-laki hanya menafkahi, sampai akhirnya saya sadar bahwa saya melupakan kasih sayang kepada istri.”	Kepemimpinan dalam keluarga tidak hanya sebatas pemenuhan materi, tetapi juga mencakup tanggung jawab emosional dan kasih sayang.	Akhlak
9	38.45-39.17	“Impian saya membangun perusahaan adalah untuk keluarga dan anak-anak sebagai warisan yang bermanfaat.”	Perencanaan masa depan keluarga dan usaha yang halal merupakan bagian dari tanggung jawab moral seorang kepala keluarga.	Akhlak
10	50.50-51.26	“Saya belajar untuk tidak langsung	Seorang Muslim harus menghindari prasangka buruk dan	Akhlak

		berprasangka buruk. Jika ada orang terkena masalah, saya akan mencari informasi terlebih dahulu dan tidak langsung menghakimi.”	mengedepankan tabayun sebelum menilai atau menghakimi orang lain.	
--	--	--	---	--

B. Pembahasan

1. Pesan Dakwah dalam Podcast *The Sungkars* episode “Keajaiban Doa yang Oki Setiana Dewi Rasakan”

Berdasarkan hasil temuan peneliti, episode podcast “Keajaiban Doa yang Oki Setiana Dewi Rasakan” merupakan bentuk dakwah digital yang menekankan pengalaman religius personal sebagai media penyampaian pesan keislaman. Melalui narasi perjalanan hidupnya, terutama saat menghadapi kondisi kritis orang tua, Oki Setiana Dewi menyampaikan nilai-nilai akidah, ibadah, dan akhlak secara reflektif dan kontekstual. Doa digambarkan sebagai bentuk ketergantungan manusia kepada Allah dalam situasi keterbatasan dan krisis, sementara sikap sabar, tawakal, dan syukur menjadi respons spiritual yang terus dibangun sepanjang pengalaman tersebut. Penyampaian yang dialogis dan emosional menjadikan pesan dakwah tidak bersifat normatif, tetapi hadir melalui proses batin yang dapat dirasakan dan dipahami oleh audiens, sehingga memperkuat fungsi podcast sebagai media dakwah yang relevan di ruang digital.

Berdasarkan teori analisis isi, pesan dakwah dalam episode “Keajaiban Doa yang Oki Setiana Dewi Rasakan” dapat dipahami melalui pengelompokan makna yang muncul

secara berulang dalam narasi pengalaman personal narasumber. Dua belas kutipan yang dianalisis menunjukkan pola pesan yang konsisten mengenai ketergantungan manusia kepada Allah dalam kondisi keterbatasan, penguatan iman melalui firman Allah, serta praktik doa dan ibadah sebagai respons spiritual atas ujian hidup. Melalui analisis isi, pernyataan Oki tentang pengalaman di rumah sakit, pegangan pada ayat Al-Qur'an, permohonan kestabilan emosi, rasa takut ketika meninggalkan ibadah, hingga keyakinan penuh dalam berdoa, mengandung unit makna yang merepresentasikan pesan dakwah akidah, ibadah, dan akhlak. Pesan akidah tercermin dari keyakinan terhadap kekuasaan Allah dan firman-Nya sebagai sumber kekuatan, pesan ibadah tampak dari praktik doa, shalat malam, tawaf, dan pemanfaatan waktu sepertiga malam, sementara pesan akhlak terlihat dari sikap sabar, tawakal, syukur, dan keyakinan tanpa keraguan. Dengan demikian, melalui pendekatan analisis isi, setiap kutipan tidak hanya dipahami sebagai pengalaman pribadi, tetapi sebagai pesan dakwah yang memiliki struktur makna jelas, saling berhubungan, dan relevan dengan nilai-nilai keislaman yang disampaikan secara kontekstual kepada audiens.

Berdasarkan hasil analisis terhadap podcast ditemukan pesan dakwah dalam episode podcast ini, selanjutnya diklasifikasikan ke dalam tiga kategori utama, yaitu pesan dakwah akidah, akhlak, dan syariah, sebagai berikut:

a. Pesan Akidah

Pada menit 11.11–11.50, pernyataan Oki Setiana Dewi mengandung pesan dakwah akidah, karena pada bagian ini narasumber menegaskan ketergantungan manusia sepenuhnya kepada Allah dalam kondisi kritis. Ungkapan bahwa sejak usia 16 tahun ia hanya berharap kepada Allah untuk diberi kekuatan menunjukkan

keyakinan terhadap kekuasaan Allah sebagai satu-satunya tempat bergantung, yang merupakan inti ajaran akidah Islam.

Pada menit 12.00–12.30, pernyataan yang disampaikan mengandung pesan dakwah akidah, karena Oki mengaitkan kekuatan dirinya dengan keimanan terhadap firman Allah. Ayat Al-Qur'an yang dijadikan pegangan hidup menunjukkan bahwa keimanan dan keyakinan terhadap wahyu Allah menjadi sumber keteguhan iman dalam menghadapi ujian kehidupan.

Pada menit 20.23–20.28, pernyataan Oki mengandung pesan dakwah akidah, karena menegaskan keyakinan bahwa Allah Maha Kuasa dalam mengubah keadaan manusia dalam waktu singkat. Hal ini mencerminkan keimanan terhadap sifat qudrah (kekuasaan) Allah dalam menentukan kehidupan hamba-Nya.

Pada menit 20.35–20.50, pernyataan ini mengandung pesan dakwah akidah, karena menggambarkan keyakinan penuh kepada pertolongan Allah di tengah keterbatasan manusia. Doa yang dipanjatkan disertai keyakinan bahwa Allah akan memberi jalan keluar menunjukkan sikap tawakal dan iman kepada ketentuan Allah.

Pada menit 21.20–21.30, pernyataan ini mengandung pesan dakwah akidah, karena narasumber kembali menegaskan kepercayaannya bahwa Allah mampu memudahkan urusan hamba-Nya melalui jalan yang tidak disangka-sangka. Peristiwa kemudahan mendapatkan tiket menjadi simbol keyakinan terhadap kekuasaan Allah.

Pada menit 25.00–25.58, pernyataan ini mengandung pesan dakwah akidah, karena menunjukkan keyakinan terhadap Al-Qur'an sebagai pedoman hidup dan sumber kekuatan iman. Harapan untuk menyempurnakan hafalan Al-Qur'an menjadi bukti kecintaan dan keimanan kepada ajaran Allah.

Pada menit 31.20–31.28, pernyataan ini mengandung pesan dakwah akidah, karena menegaskan bahwa doa harus disampaikan dengan keyakinan penuh tanpa keraguan. Sikap yakin terhadap pengabulan doa mencerminkan kepercayaan total kepada kekuasaan Allah.

b. Pesan Syariah

Pada menit 16.03–16.12, pernyataan tersebut mengandung pesan dakwah syariah karena menegaskan pentingnya menjaga konsistensi dalam melaksanakan ibadah shalat malam sebagai bagian dari amalan sunnah yang dianjurkan dalam Islam. Rasa takut ketika tertinggal shalat malam menunjukkan adanya kesadaran terhadap kewajiban moral untuk memelihara kedisiplinan ibadah serta menjaga kualitas hubungan dengan Allah melalui praktik ritual yang berkelanjutan. Dengan demikian, pesan yang disampaikan menekankan bahwa ibadah bukan sekadar aktivitas spiritual sesaat, melainkan bentuk ketaatan yang perlu dijaga secara istiqamah dalam kehidupan seorang Muslim.

Pada menit 18.40–18.50, pernyataan ini mengandung pesan dakwah syariah, karena menggambarkan praktik ibadah secara langsung berupa tawaf dan doa di Ka’bah. Aktivitas ibadah tersebut menunjukkan bentuk penghambaan kepada Allah yang dilakukan secara sungguh-sungguh dalam menghadapi ujian hidup.

Pada menit 22.10–22.15, pernyataan ini mengandung pesan dakwah syariah, karena menekankan keutamaan waktu sepertiga malam terakhir sebagai waktu mustajab untuk berdoa dan memohon ampun. Penjelasan ini berkaitan langsung dengan tuntunan ibadah dalam Islam.

c. Pesan Akhlak

Pada menit 14.00–14.10, pernyataan ini mengandung pesan dakwah akhlak, karena menekankan sikap hidup yang seimbang, yaitu tidak berlebihan dalam kebahagiaan dan tidak larut dalam kesedihan. Sikap tersebut mencerminkan pengendalian diri dan kedewasaan spiritual seorang muslim.

Pada menit 23.25, pernyataan ini mengandung pesan dakwah akhlak, karena mengajarkan sikap sabar, tidak tergesa-gesa, dan istiqamah dalam berdoa. Nilai ini berkaitan dengan etika dan perilaku seorang muslim dalam membangun hubungan dengan Allah.

Hal ini sejalan dengan Komentar audiens terhadap podcast tersebut menunjukkan adanya respons emosional yang kuat, seperti perasaan terharu hingga menangis, yang menandakan bahwa pesan dakwah berhasil menyentuh aspek afektif pendengar. Respons ini tidak berhenti pada keterlibatan emosi semata, tetapi berkembang menjadi kesadaran spiritual dan refleksi diri, sebagaimana terlihat dari ungkapan audiens yang merasa diingatkan akan kebaikan Allah, menemukan hikmah dari ujian hidup yang sedang dihadapi, serta terdorong untuk merenungkan kembali makna doa dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, audiens menilai penyampaian materi dakwah dilakukan secara singkat, jelas, dan mudah dipahami, sehingga pesan keagamaan dapat diterima secara inklusif oleh berbagai kalangan. Kedekatan emosional antara narasumber dan audiens juga tercermin dari apresiasi yang diberikan, yang menunjukkan bahwa format podcast mampu membangun hubungan dakwah yang humanis dan relevan dengan realitas kehidupan pendengar, sekaligus menjadikan pesan dakwah lebih bermakna dan aplikatif.

2. Pesan Dakwah dalam Podcast *The Sungkars* Episode “Dari Gak Percaya Allah Sampai Ditunjukkan Langsung Kebesaran-nya”

Berdasarkan hasil penemuan peneliti, episode podcast “Dari Gak Percaya Allah Sampai Ditunjukkan Langsung Kebesaran-Nya” merupakan konten dakwah digital di kanal YouTube *The Sungkars* yang menampilkan perjalanan spiritual seseorang melalui fase krisis iman hingga proses penguatan keyakinan kepada Allah. Episode ini menghadirkan Aji Yusman, seorang figur publik berlatar belakang dunia hiburan yang bukan berasal dari lingkungan dakwah atau pendidikan agama formal, sehingga pengalaman keimanannya disampaikan melalui sudut pandang personal yang reflektif dan realistis. Dalam narasinya, Aji Yusman secara terbuka mengungkap fase kejenuhan terhadap dunia hiburan, kemarahan kepada Tuhan, penolakan terhadap praktik ibadah, serta pergulatan batin akibat kehilangan dan tekanan hidup, yang kemudian mendorongnya mempertanyakan makna iman dan keberadaan Allah. Peneliti menemukan bahwa puncak narasi episode ini terletak pada pengalaman spiritual yang diyakini Aji sebagai bentuk campur tangan langsung Allah, yang menjadi titik balik perubahan keyakinan dan perilaku keagamaannya secara bertahap, bukan instan. Penyampaian pesan dakwah dilakukan melalui pendekatan naratif berbasis pengalaman hidup tanpa ceramah normatif, sehingga pesan keislaman disampaikan secara emosional, jujur, dan manusiawi. Dari sisi substansi, episode ini memuat pesan dakwah yang mencakup aspek akidah melalui penguatan keyakinan terhadap kebesaran Allah, aspek ibadah melalui kesadaran untuk kembali menjalankan shalat, serta aspek akhlak melalui sikap berserah diri, introspeksi, dan prasangka baik kepada Allah, sehingga episode ini

layak dianalisis sebagai representasi dakwah digital yang menggambarkan proses pencarian iman secara bertahap dan reflektif.

Berdasarkan teori analisis isi, pesan dakwah dalam episode “Dari Gak Percaya Allah Sampai Ditunjukkan Langsung Kebesaran-nya” pernyataan Aji Yusman tersebut dipahami sebagai unit-unit makna yang merepresentasikan dinamika pengalaman keagamaan dan perubahan sikap keimanan. Setiap potongan narasi tidak dianalisis secara terpisah sebagai cerita personal semata, melainkan dikaji berdasarkan makna laten yang terkandung di dalamnya. Ungkapan kejenuhan terhadap dunia hiburan dan doa untuk dibukakan jalan hidup lain menunjukkan krisis makna yang menjadi titik awal pencarian spiritual. Pernyataan kemarahan kepada Tuhan, penolakan terhadap praktik ibadah, serta pengakuan menganggap Tuhan “tidak nyata” merefleksikan fase disonansi iman yang kuat. Selanjutnya, pengalaman spiritual di masjid yang diinterpretasikan sebagai pertemuan langsung dengan tanda kebesaran Allah menjadi unit makna yang menunjukkan titik balik keimanan. Perubahan perilaku beribadah secara bertahap, peristiwa kehilangan anak, hingga kesadaran akan kebesaran Allah mengandung pesan transformasi spiritual yang konsisten. Melalui proses kategorisasi dalam analisis isi, unit-unit makna tersebut kemudian dikelompokkan ke dalam kategori pesan dakwah akidah, ibadah, dan akhlak. Dengan demikian, analisis isi memungkinkan peneliti memahami bahwa pesan dakwah dalam episode ini tidak hanya disampaikan secara eksplisit, tetapi juga secara implisit melalui alur pengalaman hidup, refleksi batin, dan perubahan sikap keagamaan yang dialami oleh Aji Yusman.

Berdasarkan hasil analisis terhadap podcast ditemukan pesan dakwah dalam episode podcast ini, selanjutnya diklasifikasikan ke dalam tiga kategori utama, yaitu pesan dakwah akidah, akhlak, dan syariah, sebagai berikut:

a. Pesan Akidah

Pada menit 12.17–12.25, pernyataan Aji Yusman mengandung pesan dakwah akidah, karena pada bagian ini narasumber mengungkapkan kejenuhan terhadap dunia hiburan dan mengarahkan harapannya hanya kepada Allah. Doa yang dipanjatkan agar Allah membukakan jalan kehidupan lain menunjukkan keyakinan bahwa Allah adalah satu-satunya pemberi arah dan makna hidup, sehingga mencerminkan prinsip ketauhidan dalam ajaran Islam.

Pada menit 21.20–21.50, pernyataan ini mengandung pesan dakwah akidah, karena menggambarkan krisis iman yang dialami Aji Yusman ketika menghadapi kondisi kritis ibunya. Ungkapan kemarahan kepada Tuhan dan penolakan terhadap praktik ibadah menunjukkan fase keraguan akidah, yang dalam konteks dakwah dapat dipahami sebagai bagian dari proses pencarian iman manusia ketika menghadapi ujian berat.

Pada menit 21.56–22.03, pernyataan ini mengandung pesan dakwah akidah, karena Aji Yusman menyampaikan kondisi kehilangan makna hidup dan menganggap Tuhan tidak nyata. Kondisi tersebut mencerminkan lemahnya akidah yang berdampak pada kehampaan batin, sekaligus menegaskan pentingnya keimanan kepada Allah sebagai fondasi utama kehidupan manusia.

Pada menit 23.15–25.50, pernyataan tersebut mengandung pesan dakwah akidah karena menggambarkan kesadaran batin Aji Yusman akan ketergantungannya

kepada Allah setelah melalui pengalaman spiritual yang mendalam. Doa yang dipanjatkan bukan sekadar permohonan agar mampu menyelesaikan shalat, melainkan cerminan keyakinan bahwa hanya Allah yang memberikan kekuatan dan petunjuk dalam kehidupan. Pengalaman tersebut menunjukkan proses penguatan iman, di mana individu menyadari kelemahan dirinya serta mengakui kekuasaan Allah sebagai satu-satunya tempat bergantung.

Pada menit 33.00–33.05, pernyataan ini mengandung pesan dakwah akidah, karena peristiwa kehilangan anak yang dialami Aji Yusman menunjukkan keyakinan bahwa kehidupan dan kematian sepenuhnya berada dalam ketetapan Allah. Narasi ini menegaskan konsep iman kepada qada dan qadar sebagai bagian dari rukun iman.

Pada menit 40.50–51.10, pernyataan ini mengandung pesan dakwah akidah, karena Aji Yusman menyaksikan secara langsung kekuasaan Allah dalam proses kelahiran anaknya yang terjadi di luar nalar manusia. Peristiwa tersebut memperkuat keyakinan terhadap sifat qudrah Allah yang Maha Kuasa atas segala sesuatu.

Pada menit 53.00–53.05, pernyataan ini mengandung pesan dakwah akidah, karena Aji Yusman menyimpulkan bahwa rangkaian peristiwa kehilangan yang dialaminya merupakan bentuk kebesaran Allah. Kesadaran ini menunjukkan proses penguatan iman melalui refleksi atas ujian hidup.

Pada menit 56.15–56.25, pernyataan ini mengandung pesan dakwah akidah, karena menegaskan prinsip tauhid dengan ajakan untuk berserah diri sepenuhnya kepada Allah dan tidak menggantungkan harapan kepada makhluk. Sikap husnuzan kepada Allah juga menjadi bagian penting dalam penguatan akidah seorang muslim.

Pada menit 1.02.52–1.03.01, pernyataan ini mengandung pesan dakwah akidah, karena Aji Yusman memaknai musibah sebagai sarana penggugur dosa. Pemaknaan tersebut mencerminkan keyakinan terhadap hikmah dan keadilan Allah dalam setiap ketetapan-Nya.

b. Pesan Syariah

Pada menit 28.00–28.15, pernyataan ini mengandung pesan dakwah syariah, karena Aji Yusman menegaskan bahwa perubahan dalam ibadah dilakukan secara bertahap. Kesadaran untuk kembali melaksanakan shalat meskipun belum sempurna menunjukkan proses pembinaan ibadah yang realistis dan berkelanjutan.

c. Pesan Akhlak

Pada menit 1.05.55–1.06.10, pernyataan ini mengandung pesan dakwah akhlak, karena Aji Yusman menunjukkan sikap syukur atas nikmat-nikmat yang diberikan Allah setelah melalui berbagai ujian hidup. Sikap syukur tersebut mencerminkan akhlak terpuji yang lahir dari kesadaran iman dan penerimaan terhadap ketentuan Allah.

Hal ini sejalan dengan respons dan komentar audiens terhadap podcast tersebut yang menunjukkan bahwa pesan dakwah yang disampaikan tidak hanya diterima secara kognitif, tetapi juga diinternalisasi secara emosional dan spiritual, terutama pada aspek akidah dan akhlak. Audiens mengekspresikan refleksi spiritual melalui ungkapan rasa syukur, pengakuan atas kebesaran dan kehendak Allah SWT, serta keyakinan bahwa setiap ujian hidup merupakan bagian dari takdir dan rencana Allah yang tidak diberikan di luar batas kemampuan hamba-Nya. Pemaknaan ini menunjukkan bahwa pesan dakwah yang disampaikan mampu membangun

kesadaran teologis sekaligus menenangkan kondisi batin audiens. Selain itu, audiens juga menangkap pesan akhlak yang menekankan pentingnya kesabaran, tawakal, serta sikap tidak mudah menghakimi proses perubahan spiritual seseorang, yang dipahami sebagai perjalanan personal yang membutuhkan waktu, konsistensi, dan keikhlasan. Temuan ini mengindikasikan bahwa dakwah yang disampaikan melalui pendekatan naratif dan pengalaman personal lebih mudah membentuk empati dan refleksi diri audiens. Sosok narasumber dipersepsikan memiliki peran signifikan dalam efektivitas penyampaian pesan dakwah, yang tercermin dari penilaian audiens terhadap karakter narasumber yang santun, komunikatif, dan memiliki pengalaman hidup yang autentik. Karakter tersebut memperkuat kredibilitas narasumber sehingga pesan dakwah yang disampaikan terasa lebih kontekstual, menyentuh, serta relevan dengan realitas kehidupan audiens, yang pada akhirnya meningkatkan daya terima dan kedalaman pemaknaan pesan dakwah di ruang digital.

3. Pesan Dakwah dalam Podcast *The Sungkars* Episode “Sempat Berkecil Hati, Rizky Billar Curhatin Semua Ke Allah”

Berdasarkan hasil temuan peneliti, episode podcast “Sempat Berkecil Hati, Rizky Billar Curhatin Semua Ke Allah” menunjukkan bahwa konten ini merepresentasikan dakwah digital berbasis pengalaman personal yang menekankan proses transformasi iman melalui ujian hidup. Narasi yang disampaikan memperlihatkan bagaimana krisis reputasi dan tekanan sosial menjadi titik refleksi yang mendorong lahirnya kesadaran spiritual, di mana doa diposisikan sebagai bentuk ketergantungan total kepada Allah sekaligus sumber ketenangan batin. Latar belakang Rizky Billar sebagai figur publik non-dakwah memperkuat kesan autentik dan kontekstual, sehingga pesan yang disampaikan

terasa dekat dengan realitas audiens. Pola penyampaian yang dialogis dan reflektif tanpa ceramah normatif menunjukkan bahwa internalisasi nilai keislaman yang mencakup penguatan akidah melalui keyakinan terhadap hikmah Allah, peningkatan ibadah melalui komitmen mendekatkan diri kepada-Nya, serta perbaikan akhlak dalam keluarga dan relasi sosial dapat dikemas secara efektif melalui storytelling yang emosional dan relevan dengan pengalaman kehidupan nyata.

Berdasarkan teori analisis isi, pesan dakwah dalam episode “Sempat Berkecil Hati, Rizky Billar Curhatin Semua Ke Allah” dianalisis melalui proses identifikasi dan pengelompokan unit-unit makna dalam transkrip percakapan. Hasil analisis menunjukkan bahwa muatan pesan dakwah dalam episode ini dapat dikelompokkan ke dalam tiga dimensi utama, yaitu akidah, syariah (ibadah), dan akhlak. Dimensi akidah tampak dominan, ditandai dengan pernyataan mengenai ketergantungan kepada Allah, keyakinan terhadap hikmah di balik ujian, serta pemaknaan peristiwa hidup sebagai bentuk teguran dan kasih sayang Allah. Dimensi syariah tercermin dalam komitmen untuk meningkatkan kualitas ibadah, merealisasikan rencana pembangunan masjid dan yayasan sebagai bentuk amal sosial, serta memperkuat praktik ibadah dalam lingkup keluarga. Adapun dimensi akhlak terlihat melalui refleksi diri, perubahan sikap dalam menjalankan peran sebagai suami dan ayah, serta komitmen untuk menghindari prasangka buruk dan mengedepankan sikap tabayun dalam menyikapi informasi. Dengan demikian, berdasarkan pendekatan analisis isi, episode ini memuat struktur pesan dakwah yang sistematis dan terintegrasi dalam ketiga aspek ajaran Islam yang disampaikan melalui narasi pengalaman personal secara reflektif.

Berdasarkan hasil analisis terhadap podcast ditemukan pesan dakwah dalam episode podcast ini, selanjutnya diklasifikasikan ke dalam tiga kategori utama, yaitu pesan dakwah akidah, akhlak, dan syariah, sebagai berikut:

a. Pesan Akidah

Pada menit 12.51–13.02, pernyataan tersebut mengandung pesan dakwah akidah, karena menegaskan sikap ketergantungan penuh kepada Allah sebagai satu-satunya tempat mengadu dalam menghadapi persoalan hidup. Keyakinan bahwa manusia memiliki keterbatasan dan potensi berprasangka buruk, sementara Allah Maha Mengetahui dan Maha Menjaga, menunjukkan penguatan nilai tauhid dan tawakal dalam kehidupan sehari-hari.

Pada menit 23.40–26.50, pernyataan ini mengandung pesan dakwah akidah, karena memperlihatkan keyakinan bahwa Allah mampu memberikan ketenangan dan jawaban atas doa hamba-Nya melalui cara yang tidak terduga. Penafsiran terhadap peristiwa tersebut sebagai bentuk penguatan dari Allah menunjukkan keimanan terhadap sifat Allah sebagai Maha Mengabulkan doa dan Maha Mengatur segala keadaan.

Pada menit 27.27–28.13, pernyataan ini mengandung pesan dakwah akidah, karena menunjukkan kepercayaan bahwa Allah Maha Membolak-balikkan hati manusia dan mampu memulihkan kehormatan seseorang. Peristiwa tersebut dimaknai bukan sekadar kebetulan sosial, melainkan bagian dari kuasa dan ketetapan Allah. Keyakinan ini menegaskan pengakuan terhadap sifat Allah yang Maha Berkehendak dan Maha Mengatur segala urusan makhluk-Nya. Dengan demikian,

perubahan keadaan yang dialami dipahami sebagai wujud intervensi ilahi yang memperlihatkan bahwa kemuliaan dan kehinaan berada dalam kendali Allah semata.

- b. Pada menit 36.26–36.40, pernyataan tersebut mengandung pesan dakwah akidah karena mencerminkan sikap husnuzan terhadap takdir Allah. Kerugian yang dialami tidak dipandang sebagai kegagalan semata, melainkan sebagai bentuk perlindungan dan hikmah yang telah ditetapkan oleh Allah bagi kebaikan hamba-Nya. Perspektif ini menunjukkan keyakinan terhadap konsep qadha dan qadar, bahwa setiap peristiwa berada dalam ketentuan dan pengetahuan Allah yang Maha Bijaksana. Dengan demikian, pengalaman kerugian tersebut dipahami sebagai bagian dari rencana ilahi yang mengandung tujuan tertentu, sehingga memperkuat keimanan dan rasa tawakal kepada-Nya.

- c. Pesan Syariah

Pada menit 16.00–16.15, pernyataan ini mengandung pesan dakwah syariah, karena berkaitan dengan komitmen merealisasikan amal jariyah berupa pembangunan masjid dan yayasan. Tindakan tersebut menunjukkan implementasi ajaran Islam dalam bentuk ibadah sosial yang memiliki manfaat berkelanjutan. Selain itu, pembangunan fasilitas keagamaan dan sosial tersebut mencerminkan pelaksanaan prinsip sedekah serta tanggung jawab kolektif dalam mendukung keberlangsungan aktivitas dakwah dan pendidikan umat. Dengan demikian, pesan yang disampaikan menegaskan bahwa ajaran Islam tidak berhenti pada tataran keyakinan, tetapi diwujudkan melalui tindakan nyata yang berdampak luas bagi masyarakat.

d. Pesan Akhlak

Pada menit 14.41–15.47, pernyataan ini mengandung pesan dakwah akhlak, karena menunjukkan kesadaran untuk bersyukur dan menjaga keseimbangan antara urusan dunia dan akhirat. Refleksi tersebut merupakan bentuk pembinaan karakter dan pengendalian diri dalam kehidupan seorang Muslim.

Pada menit 17.30–17.55, pernyataan ini mengandung pesan dakwah akhlak, karena menekankan bahwa kepemimpinan dalam keluarga tidak hanya bersifat material, tetapi juga emosional dan penuh kasih sayang. Hal ini mencerminkan nilai tanggung jawab dan kelembutan dalam relasi suami istri. Kepemimpinan yang demikian menunjukkan kematangan sikap, kemampuan memahami kebutuhan pasangan, serta kesediaan untuk hadir secara empatik dalam dinamika rumah tangga. Dengan demikian, pesan yang disampaikan menekankan bahwa kualitas seorang pemimpin keluarga tidak diukur semata dari kemampuan memenuhi kebutuhan lahiriah, tetapi juga dari keteladanan moral dan kedalaman akhlaknya dalam membangun hubungan yang harmonis.

Pada menit 22.30–23.30, pernyataan tersebut mengandung pesan dakwah akhlak karena menunjukkan sikap tanggung jawab dan kepedulian seorang ayah terhadap keluarganya. Keterlibatan langsung dalam pengasuhan anak mencerminkan karakter kepemimpinan yang penuh kasih sayang, perhatian, dan kesadaran akan pentingnya kehadiran emosional dalam keluarga. Pesan yang disampaikan tidak semata menekankan aspek kewajiban formal, tetapi lebih pada pembentukan kepribadian yang berempati, hadir secara aktif, serta menempatkan keluarga sebagai amanah yang harus dijaga dengan sikap dan perilaku yang baik.

Pada menit 38.45–39.17, pernyataan ini mengandung pesan dakwah akhlak, karena menunjukkan tanggung jawab moral seorang kepala keluarga dalam merencanakan masa depan yang bermanfaat bagi anak-anaknya melalui usaha yang halal. Sikap tersebut mencerminkan nilai amanah, kesungguhan, dan kepedulian terhadap kesejahteraan keluarga sebagai bagian dari integritas pribadi seorang ayah. Upaya membangun usaha bukan semata untuk kepentingan materi, tetapi sebagai bentuk komitmen etis dalam memberikan perlindungan, stabilitas, dan teladan yang baik bagi generasi berikutnya. Dengan demikian, pesan yang disampaikan menekankan pentingnya karakter tangguh dan bertanggung jawab dalam menjalankan peran keluarga.

Pada menit 50.50–51.26, pernyataan ini mengandung pesan dakwah akhlak, karena menegaskan pentingnya menghindari prasangka buruk dan mengedepankan tabayun sebelum menilai orang lain. Sikap tersebut merupakan bagian dari etika sosial dalam ajaran Islam yang bertujuan menjaga keharmonisan hubungan antarsesama. Dengan menahan diri dari penilaian sepihak dan mencari klarifikasi terlebih dahulu, seseorang menunjukkan kedewasaan moral, keadilan, serta kemampuan mengendalikan emosi dalam berinteraksi. Pesan ini menekankan bahwa kualitas akhlak tercermin dari cara seseorang memperlakukan orang lain secara adil dan bijaksana dalam kehidupan sosial.

Hal ini sejalan dengan respons dan komentar audiens terhadap podcast tersebut yang menunjukkan bahwa Mereka tidak hanya memahami pesan dakwah secara teori, tetapi juga menunjukkan bahwa pesan tersebut menyentuh perasaan dan memengaruhi cara pandang mereka. Hal ini tampak dari ungkapan doa, dukungan moral, serta

pernyataan keimanan yang mereka tuliskan. Banyak audiens menyatakan keyakinan bahwa ujian hidup merupakan bagian dari ketetapan Allah yang mengandung hikmah, serta menegaskan pentingnya berserah diri kepada Allah ketika menghadapi masalah. Selain itu, mereka juga menyoroti nilai keikhlasan, pengendalian diri, dan pentingnya menjaga sikap dalam kehidupan rumah tangga. Komentar-komentar tersebut juga menunjukkan bahwa narasumber dipandang sebagai sosok yang religius, karena keberhasilannya melewati ujian dianggap sebagai hasil dari kedekatan spiritual dan lingkungan yang mendukung nilai-nilai keagamaan. Temuan ini menunjukkan bahwa penyampaian dakwah melalui cerita pengalaman pribadi memiliki pengaruh yang kuat, mampu membangun keterlibatan emosional audiens, serta mendorong penguatan sikap religius yang berkaitan dengan aspek akidah dan akhlak dalam Islam.